

CARA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Weria Julia Asmi¹, Jumriana Rahayu Ningsih², Dwi Putri Musdansi³

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Kuantan Singingi

^{2,3} Dosen Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : weriajuliaasmi@gmail.com

Abstract

The development of reading interest and reading ability of students today is concerning. This is caused by the method given to students is less or even unpleasant for students. Some methods are result oriented, not process. This low interest in a reading makes student's reading habits low and this also makes reading ability low. Every school should strive to improve student's interest in reading by providing a variety of appropriate books, utilizing alumni connections to provide readings, building an interesting and fun atmosphere and sharing with students. Simply put, reading interest is the potential to read voluntarily. The desire to read is not due to external factors as coercion to read, but because there are internal factors as encouragement to read. The internal factor is the desire to have a pleasant experience from reading activities. Interest in reading will become a reading habit if appropriate reading material is available to read and there is enough time to read. In reading habits, the motive is no longer just to get a pleasant emotional experience but also to get new information or knowledge. If the dominant motive is to fulfill the demands of education, then the habit of reading will drastically decrease in quantity immediately after graduating from school. In the era of the industrial revolution 4.0, it is necessary for students who have an interest and ability to read, think critically, communicate well, have the ability to use technology, be creative, innovate, be able to work together and have self-confidence. Teachers play an important role in fostering interest in reading in adolescents both through formal and nonformal education.

Keywords : Interest In Reading, Students, Teacher's Role, And Habits.

1. PENDAHULUAN

Menurut Slameto. Minat. 2015 minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dari sumber di atas dapat disimpulkan, Minat merupakan gambaran sikap seseorang ketika menginginkan sesuatu. Minat erat kaitannya dengan perasaan, oleh sebab itu melakukan suatu kegiatan dengan keterpaksaan dapat menghilangkan minat dalam diri seseorang tersebut termasuk dalam kegiatan membaca. Minat dapat menumbuhkan rasa senang ketika dilakukan, dan begitu pun

sebaliknya jika tidak dapat melakukan maka akan timbul rasa kecewa dalam hati.

Minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang serta berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan (Anjani, Dantes, dan Arawan, 2019: 75). Minat baca memerlukan perhatian yang menyeluruh serta perasaan senang untuk membaca. Selain itu, minat baca disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca. Menurut Mansyur (2019: 3) minat baca merupakan kesadaran individu untuk membaca yang berawal dari dorongan diri masing-masing yang didukung dengan lingkungan. Anak yang membaca

dengan minat akan lebih memahami bacaan yang sedang dibaca, karena anak akan membaca dengan sepenuh hati. Agar siswa dapat mengetahui makna bacaan dibutuhkan minat yang baik dalam membaca. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, minat baca dapat diartikan sebagai ketertarikan untuk membaca terhadap suatu hal dengan menaruh perhatian pada suatu pembelajaran tertentu dan disertai hasrat untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikannya melalui partisipasi aktif juga keinginan besar untuk membaca. Kemauan juga keinginan yang tinggi untuk membaca dan didorong dengan kesadaran siswa akan pentingnya keinginan membaca sangat diperlukan demi tercapainya tujuan dan hasil yang diinginkan oleh pembaca.

Saat ini dunia sedang berada dalam era yang kita sebut sebagai Revolusi Industri 4.0. Era ini ditandai dengan menguatnya peran teknologi dalam kehidupan manusia. Di era Revolusi Industri 4.0, Dunia tidak hanya menuntut untuk melek teknologi, namun juga update terhadap informasi. Indonesia, memiliki tantangan yang sangat besar untuk menghadapi era tersebut. Tidak hanya krisis ekonomi karena merosotnya nilai rupiah terhadap kurs mata uang asing, tetapi juga krisis literasi.

Pembelajaran yang efektif setidaknya memuat lima indikator (Usman, 2009). Pertama, melibatkan siswa secara aktif dalam aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan demonstrasi. Kedua, menarik minat siswa. Ketiga, membangkitkan motivasi siswa. Keempat dan kelima, yakni pembelajaran mengembangkan prinsip individual.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan minat baca di sekolah maka akan meningkatkan pengetahuan siswa, meningkatkan tingkat pemahaman, meningkatkan kemampuan siswa.

dan lain sebagainya. Selain itu, kosakata siswa juga akan bertambah, mengoptimalkan kerja otak, mendapatkan pengetahuan. Untuk itu perlu dibahas faktor apa saja yang dapat membangun minat membaca siswa di era industri 4.0 secara teoritis.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni dimulai dengan menentukan tema dari riset kualitatif yang akan dilakukan, melakukan pengangkatan masalah, membuat daftar pertanyaan, membuat daftar tujuan dan manfaat, melakukan pengumpulan data yang mendukung, melakukan penyaringan data kembali dan referensi.

Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, tujuan pembinaan minat baca adalah untuk mengembangkan minat baca siswa melalui pemberdayaan perpustakaan dengan penekanan pada penciptaan lingkungan membaca untuk semua jenis bacaan. Perpustakaan

menurut Bafadal (2011: 3) adalah suatu lembaga atau badan tertentu yang mengelola buku-buku atau berupa bahan pustakalainnya maupun selain buku seperti surat kabar, majalah dan lain sebagainya yang disusun, disimpan dan diatur secara teratur menurut sistem sehingga memudahkan pembaca. Perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa, sebab perpustakaan merupakan jantung sekolah. wawasan dan informasi baru, dan lain sebagainya.

Pembinaan minat baca di sekolah itu bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa lewat penekanan pada penciptaan lingkungan membaca yang kondusif sehingga merangsang siswa untuk gemar membaca. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk membaca. Guru diharapkan bisa merancang sebuah pembelajaran yang mendorong siswa untuk datang ke perpustakaan. Dalam merancang proses pembelajaran guru harus melihat standar kompetensi dasar yang sesuai, karena tidak semua materi pelajaran bisa dilakukan pembelajaran di perpustakaan sekolah. Selain itu, sekolah juga menerapkan literasi 10 menit sebelum guru masuk untuk menambah pengetahuan siswa.

Menurut Rahmawan (2013), cara untuk menumbuhkan minat baca yaitu :

1. Mengalokasikan waktu khusus untuk membaca.
2. Membeli buku secara teratur untuk menumbuhkan minat baca kemudian menuangkannya dalam tulisan.
3. Memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan membaca dan menulis.
4. Belajar membaca efektif. Minat

baca yang sangat tinggi menjadikan minat belajar juga tinggi. Siswa yang senang membaca akan mempunyai pengetahuan yang luas daribuku yang dibacanya.

Sangat disayangkan, apabila siswa tidak suka membaca atau mempunyai minat membaca yang rendah karena pengetahuan siswa terbatas. Minat memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi.

Dengan memiliki minat belajar, peserta didik lebih memperkuat ingatan tentang pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dengan ingatan yang kuat, peserta didik berhasil memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Dengan membaca buku, seseorang juga dapat meningkatkan kualitas memorinya. Kegunaan buku memang sangat berfungsi meningkatkan kualitas otak sehingga kualitas memori terus terasah. Hal ini tentu sangat bermanfaat untuk proses mengingat baik saat mengingat isi buku maupun berbagai hal lainnya.

Dalam hal meningkatkan minat baca siswa, sekolah melakukan berbagai macam upaya yang dilakukan, seperti:

1. Meningkatkan kualitas perpustakaan sekolah dari segi sarana dan prasarana.
2. Menghimbau guru untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari proses belajar mengajar.
3. Menetapkan jam wajib kunjung perpustakaan untuk setiap kelas.
4. Mengikutkan siswa dalam kegiatan lomba yang berhubungan dengan minat baca, contoh lomba bercerita, puisi, dan lainnya.
5. Adanya jadwal pembuatan mading setiap

kelas.

6. Membuat pojok literasi.

4. SIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang mana faktor internal terdiri atas Perhatian dalam belajar, keingintahuan,kebutuhan (motif), motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat. Semua faktor tersebut sangat mempengaruhi minat belajar seorang siswa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan beberapa faktor penunjang minat belajar yang telah dijabarkan diatas. Dan beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diharapkan mampu memperbaiki kebiasaan belajar. Siswa yang termotivasi dengan baik akan menghasilkan tingkat keberhasilan yang lebih baik.

Di era revolusi industri 4.0 diperlukan siswa yang memiliki minat dan kemampuan membaca, berfikir kritis, berkomunikasi dengan baik, berkemampuan menggunakan teknologi,kreatif, inovasi mampu bekerja sama dan memiliki rasa percaya diri. Guru berperan penting dalam menumbuhkan minat baca pada remaja baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Minat membaca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Tingginya minat membaca masyarakat, akan berdampak pada meningkatnya belajar masyarakat. Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa minat baca masyarakat menunjukkan adanya pertumbuhan yang cukup baik yang terungkap melalui pernyataan-pernyataan terhadap kesenangannya serta aktivitas masyarakat dalam mencapai objek minatnya tersebut.

5. REFERENSI

- Anjani, Dantes, dan Arawan. Minat Baca. (2019 : 75)
- J. Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 26
- J. Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif, hal. 157